

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Tentang Kreativitas Guru**

##### **1. Pengertian Kreativitas Guru**

Kreativitas secara umum berasal dari bahasa Inggris *Creativity* yang artinya kesanggupan mencipta atau data cipta. Profesi guru sebagai pekerja dibidang pendidikan dituntut memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena itu nilai keunggulan yang harus dimiliki guru adalah kreativitas.<sup>14</sup> Menurut Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad mendefinisikan kreativitas sebagai berikut:

- 1) Kreativitas sering digambarkan dengan kemampuan berfikir kritis dan banyak ide, serta gagasan.
- 2) Orang kreativitas melihat hal yang sama, tetapi melalui cara berfikir yang berbeda
- 3) Kemampuan menggabungkan sesuatu yang belum pernah tergabung sebelumnya.
- 4) Kemampuan untuk menemukan atau mendapatkan ide dan pemecahan baru.<sup>15</sup>

Kreativitas didefinisikan dari 4 ( empat ) dimensi yaitu:

- 1) Person

---

<sup>14</sup> Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakkata: Gramedia Pustaka Utama, 2002), hal. 48

<sup>15</sup> Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hal. 154

- a. Mampu melihat masalah dari segala arah.
- b. Hasrat ingin tahu besar.
- c. Terbuka terhadap pengalaman baru.
- d. Suka tugas yang menantang.
- e. Wawasan luas.
- f. Menghargai karya orang lain.

## 2) Proses

Kreativitas dalam proses dinyatakan sebagai *“Creativity is a person that manifest in self in flexibility as well as in originality of thinking”* dalam proses kreativitas ada 4 (empat) tahap yaitu:

- a. Tahap pengenalan: merasakan ada masalah dalam kegiatan yang dilakukan.
- b. Tahap persiapan: mengumpulkan informasi penyebab masalah yang dirasakan dalam kegiatan tersebut.
- c. Tahap iluminasi: saat timbulnya inspirasi/gagasan pemecah masalah
- d. Tahap verifikasi: tahap pengujian secara klinis berdasarkan fralitas.

## 3) Produk

Dimensi produk kreativitas digambarkan sebagai berikut *“Creativity to bring something new into existence”* yang ditunjukkan dari sifat:

- a. Baru, unik, berguna benar, dan bernilai

- b. Bersifat heuristik, menampilkan metode yang masih belum pernah/jarang dilakukan sebelumnya.

#### 4) Dorongan

Beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

##### a. Faktor pendorong

- a) Kepekaan dalam melihat lingkungan
- b) Kebebasan dalam melihat lingkungan
- c) Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
- d) Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko yang paling buruk
- e) Ketekunan untuk berlatih
- f) Hadapi masalah sebagai tantangan
- g) Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, dan otoriter.

##### b. Penghambat kreativitas

- a) Malas berfikir, malas bertindak, malas berusaha, dan malas melakukan sesuatu
- b) Implusif
- c) Menganggap remeh karya orang lain
- d) Mudah putus asa, cepat bosan, dan tidak tahan uji
- e) Cepat puas
- f) Tidak berani tanggung resiko
- g) Tidak percaya diri

h) Tidak disiplin.<sup>16</sup>

Orang yang kreatif dalam menciptakan ide-ide baru mempunyai sejumlah karakter yang dapat diketahui dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa ingin tahu
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot
- c. Memberikan banyak gagasan dan usulan dari suatu masalah
- d. Mampu menyatakan pendapat secara seponatan dan tidak malu-malu
- e. Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh oleh orang lain
- f. Memiliki rasa humor
- g. Mempunyai daya imajinasi yang kuat
- h. Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dengan orang lain
- i. Dapat bekerja sendiri
- j. Senang mencoba hal baru
- k. Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.<sup>17</sup>

Dari beberapa definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam melihat suatu hal atau suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda sehingga menciptakan sesuatu yang unik dan baru.

---

<sup>16</sup> Ibid, hal 154-156

<sup>17</sup> Ibid, hal. 251

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.<sup>18</sup>

Sedangkan kreativitas guru adalah upaya seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang unik atau baru dan menyenangkan saat proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan saat guru sedang menjelaskan materi.

Supaya anak dapat belajar dengan baik, mereka memerlukan lingkungan yang menyenangkan agar mereka dapat mengingat dengan baik informasi-informasi yang diterima dan perlu adanya pengulangan agar tercipta ingatan jangka panjang. Prestasi belajar siswa terdiri dari berbagai kemampuan sesuai dengan tujuan belajar yang dialami siswa. Agar terbentuk dan terbangun prestasi belajar yang optimal, maka tujuan belajar seharusnya sesuai dengan bakat dan potensi siswa serta sesuai kondisi lingkungan belajar.<sup>19</sup>

## **2. Ciri-ciri Guru Kreatif**

Untuk mengembangkan potensi-potensi yang ada di diri siswa dibutuhkan guru yang kreatif, guru yang kreatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

---

<sup>18</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal 23-24

<sup>19</sup> Herdwinoto dan Tony Setiabudhi, *Panduan Gerontologi*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2007), hal.65

a. Kelancaran (*Fluency*)

Artinya guru mampu menghasilkan ide-ide yang kuat sesuai dengan masalah yang dihadapi. Ide-ide yang dikemukakan merupakan solusi yang tepat untuk mengatasi suatu masalah. Biasanya ide ini muncul secara spontan.

b. Fleksibilitas (*Fleksibility*)

Artinya guru mampu membuka pikiran, dalam hal ini kemampuan bisa dimanfaatkan untuk membuat ide baru dengan memperhatikan ide-ide yang telah dikemukakan sebelumnya. Solusi yang dihasilkan dari pemikiran ini biasanya bisa memuaskan berbagai pihak yang terlibat dalam merumuskan suatu pemikiran.

c. Orisinalitas (*Originality*)

Artinya guru mampu menciptakan ide baru. Guru yang mampu menciptakan ide baru merupakan guru yang kreatif.

d. Visualisasi (*Visualization*)

Untuk berimajinasi dan memvisualkan konsep abstrak dari sudut pandang yang berbeda. Kemampuan ini banyak dimiliki oleh seniman yang berkecimpung dalam mengembangkan produk dan pelukis.

e. Transformasi (*Transformation*)

Kemampuan untuk mengubah suatu benda atau suatu gagasan menjadi benda atau gagasan lainnya, melihat makna dan

manfaatnya dengan cara baru sehingga memberikan nilai tambah dari sebuah produk.

f. Intuisi (*Intuition*)

Kemampuan untuk melihat hubungan atau kaitan suatu hal dengan hal lain, dalam kondisi informasi yang terbatas. Kemampuan ini biasanya dihasilkan oleh seorang yang berada pada situasi mendesak.

g. Sintesis (*Synthesis*)

Kemampuan mengkombinasi bagian-bagian dari sebuah konsep ke dalam sebuah keseluruhan yang kompak dan logis.<sup>20</sup>

### **3. Kemampuan Yang Harus Dimiliki Seorang Guru Kreatif**

a. Mudah Bergaul

Seorang guru yang kreatif biasanya mudah bergaul sehingga semua orang merasa dekat dengannya. Guru yang mudah bergaul bisa dengan mudah menjalin hubungan dengan peserta didik. Sesekali guru akan bercanda dengan peserta didik atau membicarakan isu yang dekat dngan dunia peserta didik.

b. Mampu Membaca Karakter Peserta Didik

Kemampuan membaca karakter adalah salah satu kelebihan yang dimiliki guru kreatif. Dengan kemampuan yang dimiliki, guru bisa menyesuaikan cara belajar bagi setiap peserta pendidik. Guru

---

<sup>20</sup> Neila Ramdani, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Jakarta: Naturatama, 2012), hal. 134

kreatif dapat memaksimalkan kemampuan peserta didik sesuai dengan karakternya masing-masing.

c. Peduli pada Peserta Didik

Sikap peduli pada peserta didik merupakan salah satu bentuk kasih sayang guru kepada peserta didik. Sikap ini akan membuat guru selalu menjaga dan mengawasi perkembangan peserta didik. Kepedulian guru bisa diwujudkan dalam berbagai bentuk misalnya, membantu peserta didik yang kesulitan memahami materi pelajaran, menasehati jika peserta didik melakukan kesalahan atau berempati ketika peserta didik sedang bersedih.

d. Cekatan

Guru kreatif harus bisa bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Guru tidak pernah menunda mengatasi masalah. Berbagai masalah yang dihadapi akan secepatnya diselesaikan dengan baik. Bila mengalami kegagalan guru cekatan akan dengan cepat mencari cara lain untuk mengatasi masalah.<sup>21</sup>

#### **4. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas guru**

a. Sikap individu

Yang mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

---

<sup>21</sup> Ayu Mulyana dan Zuraida, *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, (Surabaya: Grasindo, 2010), hal.138-142

- a) Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri peserta didik perlu diberikan
- b) Rasa keinginan tahu peserta didik perlu diberikan.
- b. Kemampuan dasar yang diperlukan yaitu mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
- c. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas, meliputi:
  - a) Melakukan pendekatan inquiry (pemecahan)
  - b) Menggunakan teknik-teknik sumbu saran (brain storming)
  - c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif
  - d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.<sup>22</sup>

## **B. Kajian Tentang Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media Pembelajaran**

Kata “Media” berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara harfiah berarti “perantara atau pengantar”. Dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>23</sup> Menurut Briggs yang dikutip oleh Sanjaya menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat untuk memberi perangsang bagi peserta didik supaya terjadi proses belajar.<sup>24</sup>

---

<sup>22</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.154.

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal.120

<sup>24</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal.204

Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai alat bantu berupa fisik maupun nonfisik yang sengaja digunakan sebagai perantara antara guru dengan siswa dalam memahami materi pembelajaran agar lebih efektif dan efisien. Sehingga materi pembelajaran lebih cepat diterima siswa dengan utuh serta menarik minat siswa untuk belajar lebih lanjut. Pendek kata, media merupakan alat bantu yang digunakan guru dengan desain yang disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>25</sup>

Pembelajaran yang menyenangkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: menciptakan lingkungan tanpa stress dan lingkungan yang aman, memahami bawa bahan ajar itu relevan, sehingga dapat melihat manfaat dan pentingnya bahan ajar, belajar yang dilakukan bersama dengan orang lain, ketika ada humor dan dorongan semangat, waktu rehat, dan jeda teratur serta dukungan antusias, melibatkan secara sadar semua indra dan juga pikiran otak kiri dan otak kanan, menantang peserta didik untuk dapat berfikir jauh kedepan dan mengekspresikan apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin, dan memperkuat bahan yang sudah dipelajari.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah media atau alat bantu yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi atau pesan serta mempermudah

---

<sup>25</sup> Musfiqon, *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2012), hal. 28

<sup>26</sup> Colin Rose dan Malcolm J. Niccholl, *Accelerated learning for the 21 century, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, (Bandung: Nuansa, 2002), hal. 113

menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima siswa dan mudah dipahami.

## **2. Kriteria Pemilihan Media Belajar**

Ada empat kriteria pemilihan yang perlu diperhatikan sebagai latar belakang pemilihan media belajar diantaranya:

- a. Ketersediaan sumber setempat, artinya bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka harus dibeli atau dibuat sendiri.
- b. Apakah untuk membeli sendiri atau diproduksi sendiri telah tersedia dana, tenaga, dan fasilitasnya.
- c. Faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan, dan ketahanan media yang digunakan untuk jangka waktu lama.
- d. Efektifitas dan efisiensi biaya dalam jangka waktu yang cukup Panjang, sekalipun nampaknya mahal namun lebih murah dibandingkan media lainnya yang hanya dapat digunakan sekali pakai.<sup>27</sup>

## **3. Prinsip Dalam Pemilihan Media**

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, diantaranya:

- a. Pemilihan media harus sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Setiap media memiliki karakteristik tertentu, yang harus dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemakaiannya.

---

<sup>27</sup> Asnawir, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 125

- b. Pemilihan media harus berdasarkan konsep yang jelas.
- c. Pemilihan media harus disesuaikan dengan karakteristik siswa.
- d. Pemilihan media harus sesuai dengan gaya belajar siswa serta gaya dan kemampuan guru.
- e. Pemilihan media harus sesuai dengan kondisi lingkungan, fasilitas, dan waktu yang tersedia untuk kebutuhan pembelajaran.

Selain prinsip pemilihan media hal penting yang harus dilakukan adalah prinsip penggunaan media agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk mempermudah pembelajaran siswa, diantaranya:

- a. Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai dan diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- b. Media yang digunakan harus sesuai dengan materi pembelajaran.
- c. Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, dan kondisi siswa.
- d. Media yang akan digunakan harus memperhatikan efektivitas dan efisien.
- e. Media yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan guru dalam mengoperasionalkannya.<sup>28</sup>

Jadi seorang guru harus mengetahui dan memperhatikan prinsip pemilihan media yang sesuai dengan siswa dan tujuan pembelajaran, serta memperhatikan pula penggunaan media pembelajaran yang

---

<sup>28</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan...*, hal. 224

cocok untuk materi dan siswa agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan siswa mudah mengingatnya.

#### **4. Macam-macam media pembelajaran**

##### 1) Dilihat dari jenisnya

Media dilihat dari jenisnya dibagi menjadi beberapa macam yaitu:

##### a. Media Audio

Yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara. Media audio sangat mendukung dalam sistem pembelajaran. Siswa yang belajarnya lambat dapat memutar kembali dan mengulangi bagian-bagian yang belum dikuasainya. Selain itu siswa yang dapat belajar dengan cepat bisa maju terus sesuai dengan tingkat kecepatan belajarnya. Ada beberapa jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio yaitu, radio, alat perekam pita magnetik, piringan hitam, dan laboratorium bahasa. Karakteristik media audio yaitu materi tidak berubah, biaya produksi relatif mudah, peralatan relatif murah dibandingkan media lainnya.<sup>29</sup>

##### b. Media Visual

Media ini hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsur suara. Yang termasuk dalam media ini adalah slide, foto,

---

<sup>29</sup> Syarif Hidayat, *Profesi Kependidikan*, (Tangerang: Pustaka Mandiri, 2012), hal. 153

transparasi, lukisan, gambar, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti grafis. Media visual juga memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar. Media ini dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan, dapat pula menumbuhkan minat siswa. Jenis media ini tampaknya yang paling sering digunakan guru untuk membantu menyampaikan isi materi yang sedang dipelajari. Beberapa contoh grafis yang digunakan sebagai media pembelajaran, di antaranya:

- a) Gambar/foto, mempunyai sifat konkret dapat mengatasi batasan ruang dan waktu mengatasi keterbatasan pengamatan (seperti tulang daun atau serangga), dapat memperjelas suatu masalah, harganya murah, mudah didapat, dan mudah digunakan.
- b) Sketsa, gambar sederhana atau draf kasar yang melukiskan bagian-bagian pokoknya tanpa detail. Sketsa dapat dibuat secara cepat saat guru menerangkan dengan tujuan mencapai inti yang ingin dibahas.
- c) Diagram, sebagai suatu gambar sederhana yang menggunakan struktur dari objek secara garis besar.
- d) Bagan/chart, mempunyai fungsi pokok menyajikan secara tertulis atau lisan secara visual.

- e) Grafik, gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis, atau gambar untuk melengkapinya. Sering kali menggunakan simbol-simbol verbal. Fungsinya adalah untuk menggambarkan data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan suatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.
- f) Kartun, suatu gambar interpretatif yang menggunakan simbol-simbol untuk menyampaikan suatu pesan secara cepat dan ringkas atau suatu sikap terhadap orang, situasi, atau kejadian-kejadian tertentu.
- g) Poster, gambar yang berfungsi untuk memengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.
- h) Peta dan globe, berfungsi untuk menyajikan data-data dan informasi tentang lokasi.
- i) Papan flanel, media grafis yang efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula.
- j) Papan buletin, berfungsi selain menerangkan sesuatu, papan buletin dimaksudkan untuk memberikan kejadian dalam waktu tertentu.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Mukhtar Latif, dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini "Teori dan Aplikasi"*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 157

c. Media Audio Visual

Media ini merupakan gabungan antara suara dan gambar atau audio dan gambar yang dapat dilihat seperti, video, film bingkai, film rangkai, film televisi, permainan, simulasi, slide yang ada suaranya, dan lain sebagainya. Media ini mampu menarik perhatian siswa dan lebih mudah siswa memahami materi.<sup>31</sup>

2) Dilihat dari daya liputnya

Media dilihat dari daya liputnya dibagi menjadi tiga yaitu:

- a. Media dengan daya liput luas dan serentak penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat ruang serta dapat menjangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama. Contoh, radio dan televisi.
- b. Media daya liput sempit yang terdapat oleh ruang dan tempat media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, sound slide, film rangkai, yang harus menggunakan tempat dan ruang yang tertutup dan gelap.
- c. Media untuk pengajaran individual media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, yang termasuk dalam media ini adalah modul berprogram dan pengajaran melalui komputer.

---

<sup>31</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 91-92

### 3) Dilihat dari bahan pembuatannya

Media dilihat dari bahan pembuatannya dibagi menjadi dua macam yaitu:

#### a. Media sederhana

Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.

#### b. Media kompleks

Media ini adalah media yang bahan dan alat pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan ketrampilan yang memadai.<sup>32</sup>

## 5. Fungsi Media Pembelajaran

Fungsi media dalam pembelajaran ada beberapa fungsi media pembelajaran, yaitu:

- a. Fungsi edukatif, artinya dengan media pembelajaran ini dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan. Pengaruh ini berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.
- b. Fungsi sosial, artinya dengan alat media ini berhubungn antara pribadi anak dapat lebih baik lagi. Sebab mereka secara gotong-royong dapat bersama-sama mempergunakan alat media ini.

---

<sup>32</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar....*, hal. 140-142

- c. Fungsi ekonomis, sedikit media pembelajaran sudah dapat dinikmati oleh sejumlah siswa dan bisa digunakan sepanjang waktu. Pelajaan-pelajaran tertentu tidak perlu disajikan atau diberikan oleh guru atau manusia.
- d. Fungsi politis, artinya dengan media pembelajaran ini berarti sumber pendidikan atau yang lain yang berasal dari pusat akan sampai daerah-daerah bahkan ditiap-tiap sekolah sehingga tidak terdapat penyimpangan-penyimpangan yang berarti antara pelaksanaan di daerah sama dengan di pusat.
- e. Fungsi seni, artinya dengan adanya media pembelajaran ini berarti kita bisa mengenal berbagai macam hasil budaya manusia semakin bertambah.<sup>33</sup>

Fungsi media pembelajaran menurut Rusman yaitu:

- a. Dapat membantu dalam proses pembelajaran
- b. Sebagai komponen dari sub sistem pembelajaran
- c. Sebagai pengarah dalam pembelajaran
- d. Membangkitkan perhatian dan motivasi, siswa juga bisa sebagai permainan
- e. Mampu meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
- f. Mengurangi terjadinya verbalisme
- g. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hal. 98.

<sup>34</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal. 162

Berdasarkan beberapa fungsi media pembelajaran yang dikemukakan dapat disimpulkan bahwa penggunaan media dalam kegiatan belajar mengajar memiliki pengaruh besar terhadap alat-alat indra. Penggunaan media akan lebih menjamin terjadinya pemahaman yang lebih baik terhadap isi pelajaran. Media pembelajaran juga mampu membanggakan dan membuat pembelajaran ke dalam suasana rasa yang senang dan gembira dimana ada ketertarikan emosional dan mental.

## **6. Kriteria pemilihan media pembelajaran**

### **a. Tujuan**

Media yang dipilih hendaknya menunjang tujuan pembelajaran yang dirumuskan. Tujuan yang dirumuskan ini adalah kriteria yang paling pokok, sedangkan pembelajaran yang lain merupakan kelengkapan dari kriteria utama ini.

### **b. Ketepatan guna**

Materi yang akan dipelajari adalah bagian-bagian yang penting dari benda, maka gambar seperti bagan dan slide dapat digunakan. Apabila yang dipelajari adalah aspek yang menyangkut gerak, maka media film atau video akan lebih tepat.

### **c. Keadaan siswa**

Media akan efektif digunakan apabila tidak tergantung dari beda interindividual antara siswa. Misalnya jika siswa tergolong tipe auditorial atau visual maka siswa yang tergolong auditorial akan dapat

belajar dengan media visual dan siswa yang tergolong visual dapat juga belajar dengan menggunakan media auditif.

d. Ketersediaan

Walaupun suatu media dinilai sangat tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, media tersebut tidak dapat digunakan jika tidak tersedia. Media merupakan alat bantu mengajar dan belajar, peralatan tersebut harus tersedia ketika dibutuhkan untuk memenuhi keperluan siswa dan guru.

e. Biaya

Biaya yang digunakan untuk memperoleh dan menggunakan media, hendaknya benar-benar seimbang dengan hasil yang akan dicapai.

## 7. Manfaat media pembelajaran

Manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga kegiatan pembelajaran efektif dan efisien. Secara lebih khusus manfaat media pembelajaran adalah:

a. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antara guru dan siswa dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi.

b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik

Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna baik secara alami maupun manipulasi.

sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar lebih hidup, tidak monoton dan membosankan.

- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.

Dengan media akan terjadi komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah

- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.

Dengan media, tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.

- e. Meningkatkan kualitas siswa

Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi belajar lebih dalam dan utuh. Bila mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran, tetapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.

- f. Media memungkinkan dilakukan dimana saja dan kapan saja

Media pembelajaran dirangsang sedemikian rupa sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar dengan lebih leluasa dimanapun dan kapanpun tanpa tergantung seorang guru. Perlu disadari waktu belajar di sekolah sangat terbatas dan waktu tertanyak justru di luar lingkungan sekolah.

- g. Media dapat menumbulkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar

Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan.

- h. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif

Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi manfaat pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain.<sup>35</sup>

Selain diatas ada beberapa manfaat media pembelajaran diantaranya:

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pembelajaran.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi juga aktivitas lain

---

<sup>35</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta, 2013), hal 45

seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lainya.<sup>36</sup>

## 8. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran

Dalam pembelajaran menggunakan media tentu terdapat kelebihan dan kekurangannya. Berikut kelebihan dan kekurangan media pembelajaran:<sup>37</sup>

### a. Gambar

Gambar yang dimaksudkan di sini termasuk foto, lukisan atau gambar. Tujuan utama penampilan berbagai jenis gambar ini adalah untuk memvisualisasikan konsep yang ingin disampaikan kepada siswa.

- 1) Kelebihan gambar: sifatnya konkret, gambar dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran, gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, foto dapat memperjelas suatu masalah, gambar/foto harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus
- 2) Kekurangan gambar gambar/foto hanya menekankan persepsi indera mata gambar/foto benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran, ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

---

<sup>36</sup> Robertus Angkowo dan A. Kosasih, *Optimalisasi Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Grasindi, 2007), hal. 12

<sup>37</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004). hal. 48

b. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Secara umum, LKS merupakan perangkat pembelajaran sebagai pelengkap atau sarana pendukung pelaksanaan rencana pembelajaran (RP).

- 1) Kelebihan dari penggunaan LKS adalah: meningkatkan aktivitas belajar, mendorong siswa mampu bekerja sendiri, membimbing siswa secara baik ke arah pengembangan konsep.

c. Buku Pelajaran

Buku pelajaran merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan diantara semua alat pengajaran lainnya. Buku pelajaran telah digunakan sejak manusia pandai menulis dan membaca.

d. Papan Tulis

Papan tulis adalah peralatan yang sangat diperlukan dalam tiap sekolah dan tiap kelas. Penggunaan papan tulis pada waktu mengajar oleh guru, besar manfaatnya, antara lain:

- 1) Penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis.
- 2) Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, hal ini akan segera dapat dilihat dan dinilai oleh guru, dan segera dapat dilakukan perbaikan.
- 3) Papan tulis merangsang anak-anak untuk bekerja lebih baik.

- 4) Apabila suatu ide atau masalah ditulis di papan tulis, kelas dapat melihat dan membacanya dengan jelas, hal ini akan mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi atau bekerja.
- 5) Mendorong motivasi belajar, karena anak-anak pada umumnya senang bekerja pada papan tulis.

Pembatasan Penggunaan papan tulis:

- 1) Ada sebagian guru merasa merasa tidak tenang
- 2) Mempersiapkan papan tulis sebelum mengajar atau mempersiapkan suatu demonstrasi melalui papan tulis memerlukan banyak waktu.
- 3) Adanya alat-alat modern seperti slide, kaca tak tembus cahaya, film, dan sebagainya yang lebih memuaskan dan menyenangkan untuk mencapai tujuan mengajar.
- 4) Bahan-bahan duplikat akan lebih meringankan siswa dan banyaknya buku-buku pelajaran yang dapat dibeli akan memudahkan siswa daripada mencatat pelajaran dari papan tulis.
- 5) Siswa tidak selalu dapat melihat pelajaran dengan mudah sekalipun guru menggunakan papan tulis.
- 6) Apabila siswa diberi kesempatan bekerja pada papan tulis maka dengan sendirinya memerlukan banyak waktu untuk melayani semua siswa

- 7) Apabila guru membuat kesalahan misalnya menulis kata-kata atau penyajian pelajaran secara tidak adekwat melalui papan tulis.
- 8) Demonstrasi dan ilustrasi yang disajikan oleh guru pada papan tulis, seringkali tidak dapat ditangkap anak-anak dengan jelas.
- 9) Debu kapur bisa menyebabkan gangguan paa kesehatan guru, sakit pernafasan, dan gangguan pada kulit, apalagi seandainya ventilasi ruangan tidak begitu tertutup.<sup>38</sup>

## **C. Kajian Tentang Media Benda Konkret**

### **1. Pengertian Media Benda Konkret**

Media benda konkret adalah objek yang sesungguhnya dapat dipegang dari segala arah secara jelas dan nyata serta akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi siswa dalam mempelajari berbagai hal, terutama yang menyangkut pengembangan keterampilan tertentu. Media benda konkret ini akan lebih memotivasi dan mendorong siswa untuk memusatkan perhatiannya pada sesuatu yang sedang dipelajari. Anak dapat menggunkan media benda konkret yang ada di lingkungan sekitar sekolah dan dekat dengan aktivitas kehidupan sehari-hari.

---

<sup>38</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2020), hal. 48

## 2. Klasifikasi menggunakan media konkret

- a. Guru menyampaikan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi
- b. Anak diperlihatkan benda konkret yang akan digunakan dalam kegiatan klasifikasi.
- c. Siswa diajak mengenali ciri objek/benda konkret yang diperlihatkan.
- d. Siswa diajak mengamati persamaan dan perbedaan benda konkret yang diperlihatkan.
- e. Guru menjelaskan materi yang akan diajarkan dengan menggunakan benda konkret yang diperlihatkan.
- f. Guru mengajak siswa menyebutkan benda yang ada di sekitar.
- g. Guru mengajak siswa menarik kesimpulan mengenai klasifikasi benda konkret.<sup>39</sup>

Penggunaan media benda konkret sangat berpengaruh pada pembelajaran siswa, melalui media ini siswa menjadi lebih aktif dan bersemangat. Guru mengamati jalannya proses belajar terutama dalam proses pemecahan masalah.

---

<sup>39</sup> Faisal, *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Di SD N Cepit dengan Menggunakan Benda Konkrit*, Basic Eucation,5.5 (2016);, hal. 442-448

## **D. Kajian Tentang Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Prestasi Belajar**

Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Istilah prestasi belajar berbeda dengan hasil belajar. Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan watak peserta didik.<sup>40</sup>

### **2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

Prestasi belajar siswa pada hakikatnya terdiri dari beberapa faktor sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam individu seperti: pertama, faktor fisiologis (jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. Kedua, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
  - a) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan, dan bakat, dan faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
  - b) Faktor non-intelektif yaitu unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi .....*, hal. 118

<sup>41</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hal. 138

- b. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal ini meliputi faktor lingkungan dan faktor internal.
  - a) Faktor lingkungan. Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam yaitu: lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya.
  - b) Faktor instrumental, proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrumen diantaranya: kurikulum, program, sasaran dan prasarana, dan guru.

### **3. Fator-Faktor Pengahambat Prestai Belajar**

- a. Penghambat dari dalam
  - a) Faktor kesehatan

Siswa yang kesehatannya sering terganggu menyebabkan banyak waktu untuk beristirahat. Hal itu membuatnya tertinggal pelajaran, sehingga menyebabkan prestasi siswa kemungkin belum dapat optimal.
  - b) Faktor kecerdasan

Siswa yang tingkat kecerdasannya rendah akan menyebabkan kemampuan mengikuti kegiatan pembelajaran agak lambat. Hasil yang dicapainya pun belum sampai optimal. Selain itu kecerdasan sangat mempengaruhi cepat lambatnya kemajuan belajar siswa.

c) Faktor perhatian

Perhatian disini terdiri dari perhatian dalam belajar di rumah dan di sekolah. Perhatian yang kurang memadai akan berdampak kurang baik bagi hasil pembelajaran.

d) Faktor minat

Minat adalah kecendrungan yang tinggi terhadap sesuatu. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak menimbulkan minat atau siswa sendiri tidak mengembangkan minat dirinya dalam pembelajaran, hal ini akan membuat siswa tidak belajar dengan sungguh-sungguh sehingga hasil belajar tidak optimal.

e) Faktor bakat

Bakat adalah potensi-potensi yang dimiliki seseorang yang dibawa sejak lahir. Apabila pelajaran yang diikuti siswa tidak sesuai dengan bakat yang dimiliki, prestasi belajarnya tidak akan mencapai hasil yang tinggi.

b. Penghambat dari luar meliputi:

a) Faktor keluarga

Faktor ini dapat berupa faktor orang tua, faktor suasana rumah, dan faktor ekonomi keluarga. Ketiga faktor tersebut kerap kali menjadi penghambat bagi prestasi belajar siswa.

b) Faktor sekolah

Faktor ini terdiri dari faktor metode pembelajaran, faktor hubungan guru dengan siswa, dan faktor sarana sekolah. Faktor-faktor tersebut harus berjalan baik sehingga akan mendukung prestasi belajar siswa yang optimal.

c) Faktor disiplin sekolah

Bila disiplin sekolah kurang mendapat perhatian mempunyai pengaruh tidak baik pada proses belajar siswa. Misalnya, guru atau siswa yang tidak disiplin dibiarkan, guru atau siswa yang disiplin dibiarkan juga. Maka akan timbul rasa ketidakadilan pada para siswa.

d) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat terdiri dari media massa, misalnya acara televisi, radio, majalah, dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik, misalnya teman yang merokok, memakai obat-obat tropika, terlalu banyak bermain akan menghambat prestasi belajar siswa.

e) Faktor lingkungan tetangga

Misalnya, banyak penganggur, berjudul, mencuri, minum-minum, cara berbicara kurang sopan. Lingkungan seperti itu dapat berpengaruh pada hasil prestasi siswa.

f) Faktor aktivitas organisasi

Bila siswa sangat potensial, banyak aktivitas organisasi, selain dapat menunjang hasil belajar, dapat juga mengganggu hasil belajar siswa apabila siswa tidak mengatur waktu dengan baik.<sup>42</sup>

#### **4. Penilaian Prestasi Belajar**

- a. Penilaian formatif, adalah kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan.
- b. Penilaian sumatif, adalah penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai dimana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar memiliki posisi penting dalam pendidikan, karena sebagai tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi para pelaku pendidikan, dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Indikator kualitas dan kuantitas materi pembelajaran yang telah dikuasai peserta didik
- b. Lambang hasrat ingin tahu peserta didik. Artinya, semakin tinggi rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi pembelajaran yang ditunjukkan dengan giat mempelajari dan memahami serta

---

<sup>42</sup> Musliani Ika, *Pengaruh Moralitas dan Kreativitas Guru Akutansi Terhadap Prestasi Belajar Akutansi Siswa SMA Negeri Se-Kabupaten Banyumas*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2011, hal. 28-29

menguasai materi pembelajaran, maka akan semakin tinggi prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

- c. Inovasi dan pendorongan bagi peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus berperan sebagai umpan balik bagi peningkatan mutu pendidikan.<sup>43</sup>

## 5. Jenis-Jenis Prestasi Belajar

- a. Tipe prestasi belajar bidang kognitif

Pengetahuan hafalan mencakup aspek-aspek faktual dan ingatan (sesuatu hal yang harus diingat kembali) seperti batasan, peristilahan, pasal, hukum, bab, ayat, rumus, dan lain-lain. Tipe prestasi belajar pengetahuan merupakan tingkatan tipe prestasi belajar yang paling rendah. Namun demikian tipe prestasi ini penting sebagai persyaratan untuk menguasai dan mempelajari tipe-tipe prestasi belajar yang lebih tinggi. Pengetahuan pemahaman lebih tinggi satu tingkat dibanding pengetahuan hafalan. Karena pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna atau arti dari setiap konsep.

- b. Tipe prestasi belajar bidang afektif

Prestasi belajar bidang afektif meliputi sikap dan nilai yang harus dimiliki oleh peserta didik, sikap pada dasarnya merupakan bagian dari tingkah laku manusia, sebagai gejala atau gambaran kepribadian yang memancar keluar,

---

<sup>43</sup> Zaenal Arifin, *Evaluasi...*, hal. 3

Tingkatan bidang afektif dalam prestasi belajar meliputi:

- a) Rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa, baik dalam bentuk masalah, situasi, gejala, dan lain-lain.
  - b) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
  - c) Valuing (penilaian), yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
  - d) Organisasi, yaitu pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai yang telah dimilikinya.
  - e) Karakteristik dan internalisasi, yaitu keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan perlakuannya.
- c. Tipe prestasi belajar bidang psikomotorik

Tipe ini merupakan pengetahuan mengenai keterampilan (skill), dan kemampuan bertindak seseorang. Tingkatan prestasi belajar bidang psikomotorik adalah sebagai berikut:

- a) Gerakan reflek (keterampilan gerakan yang sering tidak disadari karena sudah merupakan kebiasaan).
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar
- c) Kemampuan perspektual termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif motorik, dan lain-lain.

- d) Kemampuan di bidang fisik seperti kekuatan keharmonisan dan ketepatan
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan skill, mulai dari keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.
- f) Kemampuan yang berkaitan dengan non decursive komunikasi seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>44</sup>

#### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Menurut penelitian Maria Tri Erowati yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN Sumberejo 01, menghasilkan penelitian “upaya yang dilakukan guru agar siswa dapat memahami materi pelajaran yaitu menggunakan alat peraga atau yang sering disebut dengan media. Media yang digunakan pastinya beragam dan berbeda-beda, ini hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan tingkatan usia peserta didik dan mata pelajaran yang sedang dipelajari. Media yang digunakan dalam materi ini adalah media benda konkret yang menyerupai bentuk aslinya. Dengan menggunakan media siswa sekolah dasar akan lebih memahami, mengerti dan memaknai materi yang sedang ia pelajari. Penggunaan media benda konkret mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IV di sekolah tersebut. Penggunaan media ini harus diperhatikan oleh

---

<sup>44</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 27

guru dalam menyajikannya, supaya dapat memaksimalkan hasil motivasi belajar siswa, penelitian ini juga dapat dijadikan acuan oleh pihak guru dan sekolah dalam penggunaan dan pemilihan media yang tepat untuk disajikan kepada siswa sesuai dengan usia dan karakternya.”<sup>45</sup>

2. Menurut penelitian Ni Luh dan Putu Ekayani yang berjudul *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* hasil penelitiannya mengatakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri peserta didik. Tujuan dari media pembelajaran untuk mempermudah proses belajar, meningkatkan efisiensi belajar, pembawa informasi atau pesan dan lain sebagainya. Penggunaan media pembelajaran juga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Prestasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai macam usaha yang dapat dilakukan oleh guru lain yang lebih penting adalah siswa mampu memahami materi pembelajaran dan menerapkannya pada kehidupannya sehari-hari.”<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Maria Tri Erowati, *Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV di SDN Sumberejo*, Prosiding Ilmu Pendidikan, 2016, 1.2.

<sup>46</sup> Ni Luh dan Putu Ekayani, *Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Bali: Jurusan PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, 2017, 2.1, hal 1-11.

3. Menurut penelitian Farida Iriani yang berjudul *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar*, dari judul tersebut hasil penelitiannya yaitu “ siswa ketika guru memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran adalah respon positif, mereka merasa lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu siswa melihat langsung materi yang disajikan melalui proyektor, karena biasanya kalau hanya di terangkan, apalagi jika materinya berhubungan dengan praktek atau melihat langsung tentunya siswa akan lebih memahami karena telah melihat langsung materi yang sedang di bahas. Selain itu siswa menjadi lebih semangat dalam belajar kare materi yang menarik untuk dipelajari, ditambah jika guru pandai memanfaatkan atau kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, siswa akan lebih mudah memahami dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.”<sup>47</sup>
4. Menurut penelitian Siti Nurhanifan yang berjudul *Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B Tkit Raudhatul Jannah Bogor*, menghasilkan penelitian “kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dapat dinilai melalui empat aspek kreativitas, yaitu fleksibilitas, kelancaran berfikir, elaborasi, dan orisinalitas. kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sangat berpengaruh positif bagi anak yaitu dapat memberikan stimulus bagi anak dalam

---

<sup>47</sup> Farida Iriani, *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar*. DAYAH: Journal of Islamic Education, 2019, 2.2, hal. 168-181.

mengikuti pembelajaran dan menjadikan proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan juga aspek perkembangan anak menjadi lebih berkembang. Penggunaan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan pengalaman langsung kepada anak dan menjadi lebih aktif dalam menggunakan media sebagai benda konkret untuk memberikan pemahaman konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami serta dapat meningkatkan minat bagi anak saat mengikuti proses pembelajaran.”<sup>48</sup>

Tabel 2.1  
Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Peneliti	Pesamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Penggunaan Media Benda Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV Di SDN Sumberejo 01	Maria Tri Erowati	Penelitian ini meneliti tentang media pembelajaran benda konkret.	Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan menggunakan instrument berupa angket
2.	Pentingnya Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	Ni Luh Putu Ekayani	Membahas mengenai media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa	Peneliti menjabarkan definisi-definisi media pembelajaran lebih luas dan mendalam

---

<sup>48</sup> Siti Nrhanihan, *Kreativitas Guru Dalam Pengembangan Media Pembelajaran di TK B TKIT Raudhatul Jannah Bogor*, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

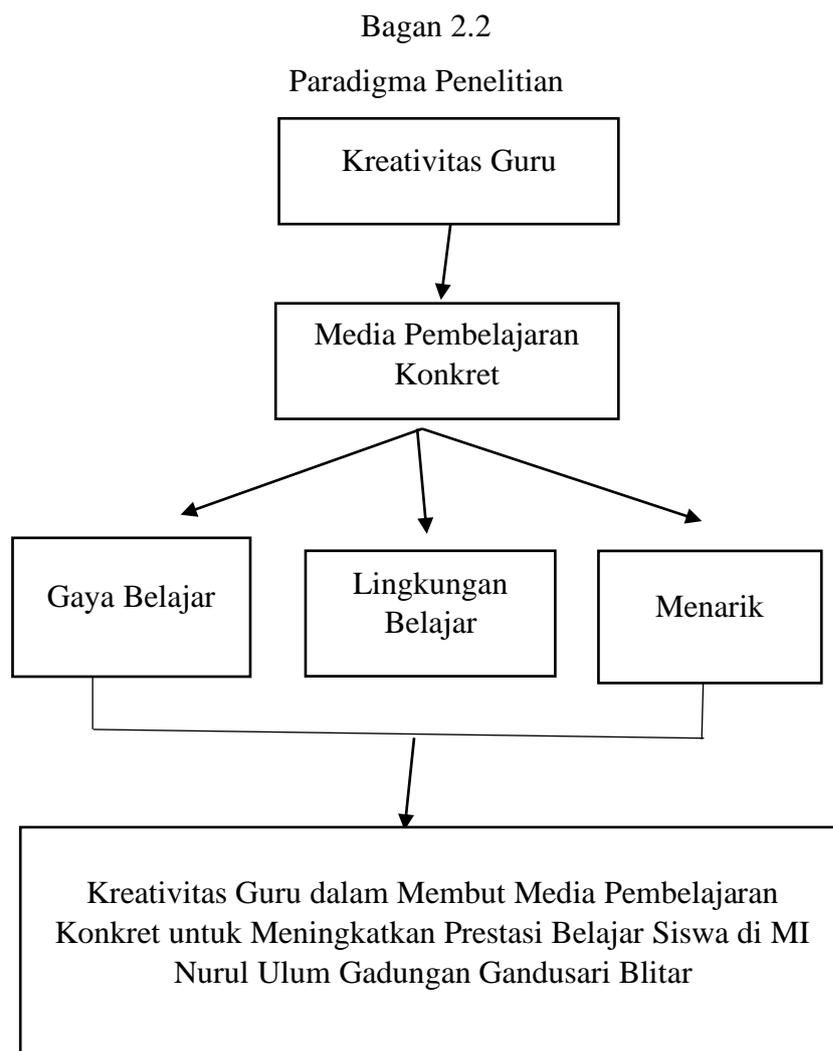
No.	Judul	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
3.	Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar	Farida Iriani	Penelitian ini membahas mengenai kreativitas guru	Peneliti membahas cara guru dalam mempersiapkan diri dan berlatih menggunakan teknologi untuk proses belajar
4.	Kreativitas Guru dalam Pengembangan Media Pembelajaran Di TK B Tkit Raudhatul Jannah Bogor	Siti Nurhanifan	Penelitian tersebut membahas mengenai kreativitas guru	Peneliti memfokuskan kreativitas dalam membuat media untuk anak TK

Beberapa penelitian terdahulu membahas tema yang hampir sama dengan apa yang dibahas kali ini. Mengenai kreativitas guru dalam penggunaan atau pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan prestasi siswa, hal ini dikarenakan meningkatkan semangat siswa saat proses belajar itu penting agar materi-materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami siswa dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan dengan tepat dengan demikian prestasi siswa akan meningkat. Berdasarkan tabel dan uraian diatas dapat disimpulkan perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan peneliti terdahulu adalah letak fokus, subjek, dan lokasi penelitian. Penelitian ini menekankan kreativitas guru dalam

menggunakan media pembelajaran konkret untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

## F. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah rangkaian konsep penelitian yang dirumuskan peneliti berdasarkan tujuan pustaka dengan meninjau teori yang telah disusun sebagai dasar untuk menjawab berbagai pertanyaan penelitian yang telah diangkat agar mudah dalam melakukan penelitian.



Berdasarkan kerangka diatas dapat menggambarkan bahwa kreativitas guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas guru inilah siswa dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran dapat tersampaikan baik dan tepat. Kreativitas guru dapat terlihat saat mengajar di kelas seperti bagaimana guru menggunakan media benda konkret yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan. Penggunaan media benda konkret ini bertujuan mempermudah guru saat menjelaskan materi kepada siswa dan mempermudah siswa memahami pesan yang telah disampaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media benda konkret selain mempermudah guru dan siswa juga bermanfaat seperti menarik perhatian siswa, menambah semangat siswa, dan melatih konsentrasi. Dengan demikian siswa akan memahami materi-materi yang disampaikan dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada serta mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu guru harus kreatif dalam merepakan media pembelajan menggunakan benda konkret yang sesuai dengan gaya belajar, lingkungan belajar, dan menarik bagi siswa.